

# HUBUNGAN STATUS PEKERJAAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI KELURAHAN PALEBON KECAMATAN PEDURUNGAN KOTA SEMARANG

## CORRELATION STATUS TO WORK IN EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN WARD PALEBON CITY DISTRICT PEDURUNGAN SEMARANG

**Arvina Dahlan<sup>1)</sup>, Fatkhul Mubin<sup>2)</sup>, Dian Nintyasari Mustika<sup>3)</sup>**

1<sup>2)</sup> Program Diploma III Kebidanan Universitas Muhammadiyah Semarang

3<sup>)</sup> Profesi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang

E\_mail : vivinndhud@yahoo.co.id

### ABSTRAK

**Latar belakang :** Pemberian ASI di Indonesia belum dilaksanakan sepenuhnya dan masih sangat rendahnya pemberian ASI eksklusif terutama pada ibu bekerja. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelurahan Palebon kecamatan Pedurungan kota Semarang di peroleh data bahwa 8 dari 10 ibu bekerja yang menyusui (bayi umur 6-12 bulan) tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya, dan 9 dari 10 ibu tidak bekerja yang menyusui (bayi umur 6-12 bulan) memberikan ASI eksklusif pada bayinya. **Tujuan :** Untuk mengetahui hubungan status pekerjaan terhadap pemberian ASI eksklusif. **Metode :** jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan Cross Sectional, dengan status pekerjaan sebagai variabel independen dan pemberian ASI eksklusif sebagai variabel dependen, menggunakan 90 populasi dan 47 sampel, dan menggunakan uji chi square sebagai uji statistik.

**Hasil :** penelitian ini dilakukan dengan menggunakan cara menganalisis hubungan antara status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif diperoleh hasil perhitungan menggunakan Continuity Correction dengan nilai  $R = 10,28$  dan diperoleh nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif. **Simpulan :** ada hubungan antara status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif

Kata kunci : Status Pekerjaan, ASI Eksklusif

### ABSTRACT

**Background :** exclusive breastfeeding in Indonesia is not fully conducted, and still low among the working mothers. The researcher's survey in Palebon village, Pedurungan sub district, Semarang city, showed that 8 from 10 lactating working mother (infant of 6-12 months) not give exclusive breast-feeding, and 9 from 10 lactating mother that not working, (infant of 6-12 months) give exclusive breast-feeding. **Purpose :** The purpose is to learn the correlation of occupational status toward exclusive breastfeeding. **Methods :** This research is an analytical research with cross sectional approach and the mothers were selected to be the samples for this study, occupational status as the independent variable and the exclusive breastfeeding as the dependent variable, 90 population 47 and analyzed statistical used Chi-square. **Result :** this research analyze the correlation of occupational status to exclusive breastfeeding with Continuity Correction and get R value = 10,28 and p-value = 0,000 ( $p < 0,05$ ) the result indicate that there is correlation between occupational status and exclusive breastfeeding. **Conclusion :** There is significant correlation between occupational status with the exclusive breastfeeding.

Keyword : Employment Status, ASI Eksklusif

## PENDAHULUAN

Riset terbaru WHO pada 2005 menyebutkan bahwa 42 persen penyebab kematian balita di dunia yang terbesar adalah malnutrisi (58%) "Malnutrisi seringkali terkait dengan asupan ASI (Air Susu Ibu)". (Siswono, 2006). Permasalahan yang utama adalah faktor sosial budaya, kesadaran akan pentingnya ASI, pelayanan kesehatan dan petugas kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung PP-ASI, gencarnya promosi susu formula dan ibu bekerja. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2009 diketahui sebanyak 40,21% yang diberikan ASI eksklusif, terjadi peningkatan dengan tahun 2008 (28,96), tetapi dirasakan masih sangat rendah bila dibandingkan dengan target pencapaian ASI eksklusif tahun 2010 sebesar 80%. Data dari Dinas Kesehatan Kota Semarang tahun 2010 menyebutkan bahwa jumlah bayi dengan ASI eksklusif sebesar 20,06 % dari 7.875 bayi usia 0-6 bulan.

Masalah pemberian ASI eksklusif yang masih memprihatinkan di perkuat dari Survei Kesehatan Nasional (SURKESNAS) 2001 menunjukkan hanya 47,5% yang mendapatkan ASI eksklusif untuk bayi umur 0-3 bulan dan 14,2% untuk bayi umur 4-5 bulan. Sebaliknya masih ada bayi umur 6-7 bulan yang mendapat ASI eksklusif (5,5%), bahkan juga pada umur 10-11 bulan (3,2%). Untuk mendapatkan ASI eksklusif pada golongan umur 0-3 bulan lebih tinggi di pedesaan (49,8%) dibandingkan yang di perkotaan (44,1%). Sedangkan menurut kawasan paling tinggi bayi yang mendapatkan ASI eksklusif pada golongan umur 0-3 bulan.

Artikel ini membahas tentang temuan peneliti yang dilakukan pada kurun waktu tahun 2011 pada ibu menyusui di Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang yang meliputi hubungan

antara pemberian ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui yang memiliki bayi usia 6-12 bulan. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan status pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif. Subjek penelitian ini adalah ibu yang memiliki status pekerjaan bekerja dan tidak bekerja. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk mengetahui adakah perbedaan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang memiliki status pekerjaan bekerja dengan ibu yang tidak bekerja.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan study Analitik dengan pendekatan cross sectional, melibatkan 47 sampel ibu menyusui yang memiliki bayi usia 6-12 bulan. Proses pengambilan sampel dilakukan secara acak (*Probability sampling*) dengan teknik *proportional random sampling*. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode survey dengan menggunakan kuesioner sebagai alat ukur.

Penelitian ini menggunakan variabel-variabel yang dikategorikan dan disusun berdasarkan kerangka teori Roesli tahun 2000. Kerangka teori tersebut menyatakan faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Faktor-faktor sebagai berikut

*Faktor Ibu* : faktor yang biasanya mempengaruhi ibu enggan memberikan ASI pada bayinya adalah ibu berfikir ASI tidak cukup, takut ditinggal suami, takut bertambah gemuk, Ibu sakit, tingkat pendidikan, Pengetahuan, pekerjaan, Jam kerja ibu

*Faktor bayi* : Bayi dengan isapan lemah dan kurang sering akan membuat ibu beranggapan bahwa si bayi tidak suka dengan ASInya, sehingga ibu memberi susu selain ASI (Roesli, 2000)

*Faktor keluarga dan masyarakat (lingkungan)* : Dengan kemajuan teknologi,

dukungan keluarga pengaruh modernisasi, mengakibatkan menyusui di pandang kuno dan mengaggap susu formula sebagai symbol kedudukan.

*Lingkungan fisik* : Perilaku dan gejala perilaku yang tampak pada kegiatan organisme tersebut dipengaruhi baik oleh faktor genetik (keturunan) dan lingkungan. Secara umum dapat dikatakan bahwa faktor genetik. Dan lingkungan ini merupakan perilaku makhluk hidup termasuk perilaku menurun. Lingkungan fisik adalah lahan fisik untuk perkembangan perilaku yang meliputi iklim, cuaca, manusia, dan lain-lain.

*Lingkungan non fisik* : Lingkungan non fisik adalah kondisi selain fisik atau merupakan lahan non fisik untuk perkembangan perilaku, yang meliputi sosial, ekonomi, kebudayaan, dan lain-lain.

*Faktor pelayanan kesehatan* : Kurangnya bimbingan dan persiapan saat awal menyusui, kurangnya informasi serta penyuluhan tentang pentingnya ASI, pemberian informasi yang kurang baik petugas kesehatan, serta keterbatasan fasilitas pelayanan kesehatan dapat menyebabkan terjadinya penurunan cakupan pemberian ASI.

*Faktor industri susu formula* : Makin gencarnya iklan promosi produsen susu formula dengan disertai hadiah-hadiah dan pendapat bahwa bahwa susu formula lebih praktis dapat menyesatkan dan menyebabkan orang salah mengerti sehingga mereka beranggapan susu formula lebih baik.

Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji Chi Square dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  dan 95% tingkat kepercayaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Analisis Univariat

Analisa dari penelitian ini meliputi status pekerjaan dan pemberian ASI eksklusif yang akan dijabarkan sebagai berikut :

Distribusi Frekuensi Status Pekerjaan  
**Distribusi pekerjaan berdasarkan status pekekerjaan disajikan dalam Tabel 1.3 berikut ini :**

Status pekerjaan	Frekuensi	Persen
Bekerja	24	51,1
Tidak Bekerja	23	48,9
Total	47	100

Dari tabel 1.3. diatas dapat diketahui bahwa lebih banyak ibu yang bekerja 24 (51,1%) dibandingkan ibu yang tidak bekerja 23 (48,9%).

Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif  
**Distribusi pemberian ASI eksklusif disajikan dalam Tabel 1.4 berikut ini :**

Pemberian ASI eksklusif	Frekuensi	Persen
Eksklusif	21	44,7
Tidak eksklusif	26	55,3
Total	47	100

Pemberian ASI secara eksklusif adalah bayi yang diberi ASI saja tanpa makanan tambahan apapun selama 6 bulan. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pemberian ASI eksklusif lebih rendah 21 (44,7%) dibandingkan dengan pemberian ASI tidak eksklusif 26 (55,3%).

### b. Analisa Bivariat

Hubungan Status Pekerjaan Dengan Pemberian ASI Eksklusif dapat dilihat dari table 1.5 berikut ini.

Tabel 1.5 hubungan status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif

Pemberian ASI Eksklusif			
Status pekerjaan	Eksklusif	Tidak Eksklusif	p
Bekerja	4 44,7%	20 83,3%	
Tidak Bekerja	17 73,9%	6 26,1 %	
Total	21 44,7%	26 55,3%	0,000

Dari tabel 1.5. diatas dapat dilihat bahwa dari 24 ibu bekerja 20 (83,3%) tidak memberikan ASI eksklusif dan 4 (16,7%) ibu memberikan ASI eksklusif. Dari 23 ibu yang tidak bekerja 6 (26,1%) tidak memberikan ASI eksklusif dan 17 (73,9%) ibu memberikan ASI eksklusif. Dari hasil analisis didapatkan hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Nilai  $p < 0,05$  menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan status pekerjaan dalam pemberian ASI eksklusif dapat diterima Hal ini berarti ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Palebon masih rendah yaitu 47 responden hanya 21 (44,7%) yang memberikan ASI eksklusif dikarenakan banyak ibu yang bekerja, selain itu adapula ibu yang beralasan karena tidak tau dan suruhan dari orang tua untuk mmemberikan bayinya makanan tambahan di bawah umur 6 bulan. Pemberian makanan tambahan banyak diberikan pada bayi ketika berumur 3 bulan dan makanan tambahan yang diberikan adalah bubur siap saji dan pisang.

### **Hubungan antara Status Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Palebon.**

Dari hasil penelitian sebagian besar ibu menyusui yang memiliki bayi usia 6-12 bulan memiliki status pekerjaan adalah bekerja yaitu sebanyak 24 orang (51,1%) dan sebagian besar ibu bekerja tidak memberikan ASI eksklusif yaitu 20 (83,3%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Continuity Correction* dengan nilai p sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat dinyatakan ada hubungan antara status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di kelurahan Palebon.

Hasil diatas menunjukkan bahwa apabila status pekerjaan ibu bekerja maka besar kemungkinan ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya, dan apabila status pekerjaan ibu tidak bekerja maka besar kemungkinan ibu dapat memberikan ASI eksklusifnya. Karena kebanyakan ibu bekerja, waktu merawat bayinya lebih sedikit, sehingga memungkinkan ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Sebenarnya apabila ibu bekerja masih bisa memberikan ASI eksklusif pada bayinya dengan cara memompa atau dengan pemerah ASI, lalu kemudian disimpan dan diberikan pada bayinya nanti. Kebanyakan ibu yang bekerja tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya, tapi ada pula ibu yang bekerja dapat memberikan ASI eksklusif pada bayinya sebanyak 4 orang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa banyak ibu tidak menyusui secara eksklusif dikarenakan ASI tidak cukup, ibu bekerja dengan cuti hamil tiga bulan, jam kerja, dan takut ditinggal suami. (Roesli, 2000, pp.46). hasil ini juga diperkuat oleh penelitian Unzila Rahma (2008) dengan judul "Hubungan Dukungan Keluarga pada Ibu Bekerja Terhadap Pemberian ASI Eksklusif" dengan hasil ada hubungan antara

dukungan keluarga pada ibu bekerja terhadap pemberian ASI eksklusif.

## SIMPULAN

Sebagian besar ibu yang memiliki status pekerjaan bekerja 20 (83,3%) tidak memberikan ASI eksklusif dan 4 (16,7%) ibu memberikan ASI eksklusif. Sebagian besar ibu yang memiliki status pekerjaan tidak bekerja 6 (26,1%) tidak memberikan ASI eksklusif dan 17 (73,9%) ibu memberikan ASI eksklusif. Ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga Panji, 2009, *Psikologi Kerja*, Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta
- Arimurti Ida, 2007, *Kebijakan Departemen Kesehatan Tentang Penigkatan Pemberian ASI Pekerja Wanita*
- Depkes RI, 2010, *Kebijakan Peningkatan Pemberian ASI Bagi Pekerja Wanita Indonesia*
- Depkes RI, 2005. *Manajmen Laktasi*
- Depkes RI, 1997, *Petunjuk Pelaksanaan Peningkatan ASI Eksklusif Bagi Petugas Puskesmas*. ([www.gizi.net/pedoman/gizi/download/bkm\\_11/dos](http://www.gizi.net/pedoman/gizi/download/bkm_11/dos).)
- Hoog Karen, Britten Jane, Moody Jane, 2006, *Menyusui Cara Mudah, Praktis, dan Nyaman*, Jakarta : Arcan
- Jurnal Ekologi Kesehatan Vol 2 No 2, 2003, hal :249-254
- Khasanah Nur, 2010, *ASI atau Susu Formula Ya?*, Yogyakarta : Flashbooks
- Kristiansari Weni, 2009, *ASI, Menyusui, dan Sadari*, Yogyakarta : Nuha Medika
- Notoadmojo Soekidjo, 2005, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Medika
- Notoadmojo Soekidjo, 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Partiwi, 2008, *Manfaat ASI, Ibu Sehat, Bayi Kuat*, [http://www.Mail\\_arshive.com/khasanah.nakita/ms.html](http://www.Mail_arshive.com/khasanah.nakita/ms.html)
- Roesli Utami, 2000, *ASI Eksklusif*, Jakarta : Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara
- Rosita Syarifah, 2008, *ASI Untuk Kecerdasan Bayi*, Yogyakarta : Ayyana
- Siswono, 2006, *Akibat Remehkan ASI*, <http://www.republika.co.id>
- Suryo Setiawan, 2010, *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1, S2*, Yogyakarta : Nuha Medika
- Suryoprajogo Nadine, 2009, *Keajaiban Menyusui*, Yogyakarta : Keyword